PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SEJARAH MELALUI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME PADA SISWA KELAS XII IPS SEMESTER GANJIL SMA NEGERI 2 MASBAGIK TAHUN PELAJARAN 2016/2017 LOMBOK TIMUR

Muksin
SMAN2 Masbagik, Lombok Timur
Email: vaniaintan@yahoo.co.id

Abstrak:`Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran `konstruktivisme, jenis penelitian ini yaitu penelitian tindaklan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dengan tahapanya itu perencanaan, pelaksanaan, tindakan evaluasi dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket minat belajar siswa dan tes untuk hasil belajar siswa. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket minat belajar siswa dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata minat belajar siswa yaitu 42.23 dengan kategori rendah sedangkan pada siklus II nilai rata-rata minat belajar siswa 49.58 dengan kategori cukup. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase ketuntasan klasikal 33.33% dengan kategori tidak tuntas dan pada siklus II dengan persentase ketuntasan klasikal 85.71% dengan kategori tuntas. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *model pembelajaran konstruktivisme, minat dan hasil belajar*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut di atas, Guru memiliki peranan yang sangat penting. Kedudukan Guru dan Dosen sebagai tenaga professional bertujuan untuk melaksanakan system pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10, dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dalam penjelasannya yang dimaksud kompetensi paedogogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepriadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta lain; yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam dan yang dimaksud dengan kompetensi soaial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Idealnya, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan juga bagaimana menggunakan seluruh pengetahuan yang didapat tersebut untuk memecahkan permasalahan atau mengerjakan tugas yang ada kaitannya dengan bidang studi yang sedang dipelajari. Kemampuan untuk memecahkan masalah adalah sangat penting bagi siswa untuk masa depannya nanti. Siswa akan terlatih dan memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah dan mengembangkan proyek yang dapat menghasilkan produk dan bertanggung jawab terhadap produk yang dibuat. Pengalaman tersebut akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk mereka pelajari di dalam kelas dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Kenyataan dalam pembelajaran yang terjadi selama ini adalah pembelajaran masih banyak bertumpu pada guru . Dalam pembelajaran , khususnya pembelajaran

Sejarah SMA masih terdapat beberapa guru yang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran . Prorses pembelajaran masih banyak didominasi oleh ceramah guru dan siswa hanya mendengarkannya . Dalam kondisi demikian pengalaman belajar siswa hanya mendengarkan ceramah guru saja , tanpa ada keaktifan , kreatifitas dan inovasi yang berasal dari siswa . Siswa kurang memiliki kemampuan memecahkan permasalahan pada mata pelajaran sejarah yang kontekstual , pembelajaran belum konstruktivistik . Kondisi ini jelas tidak seirama dengan yang dikehendaki oleh standar proses pembelajaran .

Model pembelajaran konstruktivistik mendorong siswa mampu memecahkan permasalahan dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri . Paradigma konstruktivistik memandang siswa tidak sebagai kertas kosong melainkan sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebab mempelajari sesuatu. Pada model ini, proses belajar dipandang sebagai pemberian makna oleh siswa pada pengalamannya, sedangkan proses mengajar bukan hanya memberi informasi pada siswa , melainkan mengarahkan siswa untuk membentuk pengetahuan baru pada siswa, membuat makna, mencari kejelasan dan bersikap kritis terhadap hal-hal yang telah dipelajari melalui kegiatan pembelajaran . Peran guru dalam pembelajaran ini adalah mengarahkan siswa bisa belajar pada pengalaman belajarnya sendiri.

Model pembelajaran tersebut di atas memberikan peluang terjadinya proses aktif dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya dengan memanfaatkan sumber belajar secara beragam. Model ini juga memberikan peluang kepada siswa untuk berkolaborasi dengan teman bahkan dengan guru-guru dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dengan konsep-konsep, ideal dan prinsip-prinsipnya. Siswa tidak akan begitu saja menerima pengetahuan dari guru kemudian menyimpannya di dalam kepalanya, akan tetapi yang lebih dipentingkan adalah bagaimana siswa dapat memecahkan permasalahan dan mengembangkan produk baru untuk dikaitkan dengan pengetahuan yang didapat dari lingkungan sekitarnya kemudian membangun pengetahuan tersebut menjadi pengetahuan menurut alam pemikiran siswa itu sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami sebagai Guru Sejarah berkeinginan untuk melaksanakan pembelajaran konstruktivistik dalam upaya meningkatkan hasil belajar Sejarah khususnya materi Proklamasi . Materi tentang Proklamasi di SMA kami pandang sangat relevan disampaikan melalui kegiatan pembelajaran konstruktifistik sehingga sangat diharapkan siswa lebih mampu mengkonstruksi sendiri melalui penghetahuannya dalam melihat aplikasi dari makna Proklamasi yang ada di lingkungannya .Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut kami juga mengadakan penelitian Tindakan Kelas (PTK).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam PTK ini adalah siswa kelas XII IPS Semester ganjil, di SMA Negeri 2 Masbagik tahun pelajaran 2016/2017. Penentuan kelas ini dilaksanakan peneliti berdasarkan hasil investigasi terhadap kelas yang diajar oleh peneliti .peneliti memprediksi bahwa kelas ini akan terjadi peningkatan hasil belajar jika dilakukan dengan metode konstruktivistik .

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi kegiatan sebelum pelasanaan PTK dilanjutkan dengan pelaksanaan PTK selama dua siklus. Secara rinci kegiatan tersebut disampaikan sebagai berikut.

a. Sebelum Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Pra PTK)
   1) Refleksi Awal
      Berdasarkan refleksi dari tahun pelajaran sebelumnya, maka dapat peneliti sampaikan beberapa hal sebagai berikut (uraikan)
   2) Observasi untuk Mengidentifikasi Permasalahan di Kelas
      Kegiatan ini dilaksanakan melalui wawancara dan angket yang diberikan kepada siswa kelas XII IPS sebelum dilaksanakan PTK, yang berisi hal-hal berkaitan dengan pembelajaran ekonomi. Hasilnya dapat dijabarkan sebagai berikut
b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
   1) Gambaran Umum Pelaksanaan PTK :
      Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, mulai dari tanggal 23 Juli sampai dengan 10 September 2016. Hasil refleksi siiklus I digunakan sebagai acuan dalam menentukan perbaikan tindakan pada siklus II. Sedangkan hasil refleksi siklus I nantinya digunakan sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut pada pembelajaran selanjutnya.

2) Rincian Prosedur PTK :
Siklus I :
- Tahap Pelaksanaan Tindakan
- Tahap Observasi
- Tahap Refleksi
- Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

Siklus II :
- Tahap Pelaksanaan Tindakan
- Tahap Observasi
- Tahap Refleksi
- Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

HASIL

Minat Belajar Siswa

Pembelajaran dengan menggunakan model konstruktivisme dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu:

Tabel 1. Rata-rata Minat Belajar Siswa dengan Model STM

No	Siklus	Jumlah Skor	Nilai Rata-Rata	Persentase	Ket.
1	I	887	42.23	60.00%	Lemah
2	II	1047	49.58	83.09%	Cukup

Minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan model konstruktivisme pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini juga terlihat pada saat proses pembelajaran siswa mulai bersemangat dan memahami materi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dan analisis data peningkatahn minat belajar siswa telah tercapai, walaupun tidak terlalu signifikan.

Hasil Belajar Siswa

Minat belajar siswa terhadap suatu pelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil analisis data tentang ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa siklus I dan dan siklus II dapat di lihat pada table di bawah ini.

Tabel 2. Data Hasil Penelitian

Siklus	Jumlah siswa yg tidak tuntas	Jumlah siswa yg tuntas	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal	Ket.
I	14	7	63.52	33.33%	Tidak Tuntas
II	3	18	76.19	85.71	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil evaluasi siklus I dan siklus II, pada siklus I dengan ketuntasan klasikal 33.33% dengan kategori tidak tuntas dan terjadi peningkatan hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas dan ketuntasan klasikalnya mencapai 85.71% dengan kategori tuntas. Secara klasikal sudah mencapai standar ketuntasan minimum yakni ≥85%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan tahapan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus dengan menerapkan model konstruktivisme untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh bahwa minat belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 42.23 dengan kategori rendah. Sedangkan hasil belajar pada siklus I dari 21 siswa terdapat 7 siswa yang tuntas dan 14 siswa yang tidak tuntas, sehingga ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mencapai 33.33% dengan nilai rata-rata 63.52. Maka pada siklus I dikatakan tidak tuntas karena belum mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu ≥85%. Hal tersebut disebabkan karena kurang maksimalnya penerapan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat yang diterapkan oleh pengajar berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun. Kekurangan lainya juga yang terjadi pada siklus I disebabkan karena siswa merasakan suatu situasi pembelajaran yang baru sehingga membuat mereka kaku dengan instrument yang disebarkan, pengajar belum menyampaikan klasifikasi dengan menggunkan media PPT, ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari kekurangan-kekurangan tersebut peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan perbaik kan yang dilakukan pada siklus II, minat belajar siswa mengggalami peningkatan yaitu 49.58 dengan kategori cukup sedangkan hasil belajar siswa dari 21 siswa terdapat 18 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas, sehingga ketuntasan

klasikal hasil belajar siswa mencapai 85.71% dengan nilai rata-rata 76.19. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II maka penelitian dihentikan karena telah mencapai ketuntasan belajar klasikal yang sudah ditetapkan yaitu ≥85%. Hasil siklus II ini disebabkan penerapan pendekatan konstruktivisme sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dan usaha pengajar untuk memperbaiki segala kekuarangan yang ada pada siklus I. Berdasarkan persentase tersebut di atas siswa dinyatakan berhasil secara klasikal karena hasil siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dengan menggunakan model konstruktivisme dalam proses pembelajaran.

Peranan pembelajaran model konstruktivisme adalah untuk memperlancar proses belajar mengajar. Penerapan model kontruktivisme dalam pembelajaran ekonomi melalaui langkah-langkah yang didesain sedemikian rupa untuk merekonstruksikan konsep-konsep ekonomi akan mempengaruhi peningkatan pemahaman, potensi siswa dan juga berpotensi membangkitkan minat, perhatian dan hasil belajar siswa. Karena pendekatan ini dapat mengeksplorasi apa yang telah diketahui oleh siswa, membantuh siswa untuk mengingatkan informasi dengan melihat keterkaitan isu-isu teknologi yang berkembang di masyarakat yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, selain itu juga dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Kemampuan siswa dalam hal peningkatan minat dan hasil belajar siswa akan berkembang seiring dengan berkembangnya pengalaman belajar siswa dan tingkatan kelas. Penilain terhadap kemampuan pembelajaran sains teknologi masayarkat dapat memberikan informasi data status pencapaian minat dan hasil belajar siswa. Data tersebut dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pembelajaran dengan menggunakan model konstruktivisme selanjutnya serta sebagai instrumen refleksi terhadap perencanaan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian model konstruktivisme sangat berpengaruh terhadap pembentukan pengetahuan siswa serta dapat membangkitkan minat dan hasil belajar siswa yang akan diaplikasikan siswa dalam dalam kehidupan bermasyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran model konstruktivisme (STM) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S., dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* PT. Bumi Aksara, Jakarta

Budiningsih, A. 2005. *Metode Pembelajaran Konstruktivitistik.* Penerbit Phibeta, Jakarta.

Degeng, I.N.S. 1997. *Strategi Pembelajaran Mengorgansasi Isi dengan Model Kolaborasi*. Penerbit IKIP, Malang.

Degeng, Nyoman, S., 2000, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bahan Penaaran Applied Approach, Malang: LP3UM.

Depdiknas, 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Dirjen PMPTK, Jakarta

Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Dirjen PMPTK, Jakarta.

Depdiknas. 2005. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Laksana Mandiri, Jakarta.

Dirjen Dikdasmen. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bahan Penataran untuk Instruktur. PPPG IPS dan PMP, Malang

Madya, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Bagian I, II, III*. Jakarta: Dirjen PMPTK.

Dirjen PMPTK. 2007. Sosialisasi KTSP, Pembelajaran Siswa Aktif. Dirjen PMPTK, Jakarta.

Ibrahim, M., dkk. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Penerbit Universitas Negeri Surabaya.

Mustaji & Sugiarso, 2005, *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik*. Penerbit Unesa University Press.,Surabaya

Nur, M. & Wikandari ,P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Peserta Didik Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran.* Unesa Universiity Press, Surabaya.

Nur, M., 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah.* Unesa University Press, Surabaya.

Nurhadi dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK.* Universitas Negeri, Malang.

Riyanto, M. 2000. *Pendekatan dan Metode Pembelajaran*. PPPG IPS dan PMP Malang, Malang.